

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL**SEBAGAI VARIABEL MODERASI****(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)****Nathalie¹, Yustina Triyani²**^{1,2} Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350, Indonesia.

Email: 38200105@student.kwikkiangie.ac.id , yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id**Article Info****Article History:**

Submission :

Revised :

Accepted :

Keywords:

Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Sales Growth, Managerial Ownership.

Citation:

Nathalie, & Triyani, Y. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). 1–16.

DOI:**URL:****Abstract**

Taxes are the main source of revenue for the government which is used to finance allocations from various sources. The government expects revenue from the tax sector to increase every year. However, it is often found that many entities try various methods to minimize the amount of their tax imposition, one of which is by tax avoidance. This study was conducted with the aim of examining the effect of profitability, leverage, and sales growth on tax avoidance with managerial ownership as a moderating variable. The tests carried out are descriptive test, coefficient similarity, classical assumption test, and multiple linear regression test. The conclusion of this study is that there is sufficient evidence that profitability has a significant positive effect on tax avoidance, there is not enough evidence that leverage and sales growth have a positive effect on tax avoidance, and there is not enough evidence that managerial ownership is able to moderate the effect of profitability, leverage and sales growth on tax avoidance.



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>.

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber utama pendapatan bagi pemerintah yang digunakan untuk membiayai alokasi dari berbagai sumber. Penerimaan pajak diperoleh dari wajib pajak. Wajib Pajak merupakan orang



perseorangan atau badan hukum yang sebagai warga negara bertanggung jawab untuk membayar kewajiban perpajakannya. Sebagaimana tercantum dalam Undang - Undang No. 28 Tahun 2007 tentang KUP, pajak adalah kontribusi wajib yang dibayarkan oleh orang pribadi maupun suatu badan untuk negara yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dan imbalannya tidak dapat dirasakan secara langsung serta dipergunakan untuk keperluan negara guna mencapai kemakmuran rakyatnya. Di Indonesia pajak merupakan kontributor terbesar dalam menyumbang pendapatan negara (Nasution, 2019). Dalam menetapkan targetnya, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berpedoman pada pertumbuhan potensi pajak yang ada. (Astuti & Aryani, 2016)

Berdasarkan data yang dipublikasikan dalam Laporan Kinerja Kementerian Keuangan tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dapat terlihat bahwa pada realisasinya penerimaan pajak di Indonesia pada APBN di tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 sulit untuk mencapai target penerimaan pajak sebesar 100% atau bahkan melebihi 100%. Sedangkan pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 realisasi penerimaan pajak di Indonesia pada APBN mulai dapat mencapai target dan bahkan melebihi 100%.

Pemerintah mengharapkan pendapatan dari sektor pajak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan peraturan yang berlaku yaitu UU No. 7 Tahun 1983 mengenai pajak penghasilan, setiap subjek pajak baik individu maupun badan wajib membayar pajak atas penghasilan yang diperolehnya. Sering kali didapati banyaknya entitas yang mencoba berbagai metode untuk meminimalkan besaran pengenaan pajak mereka. Perusahaan dapat secara legal mengurangi beban pajaknya tanpa melanggar aturan perpajakan, yang biasa dikenal sebagai penghindaran pajak atau *Tax Avoidance*.

Tax avoidance merupakan upaya untuk menghindari pajak yang dilakukan dengan cara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Biasanya metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang yang harus dibayarnya. (Ariawan & Setiawan, 2017).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi salah satunya yaitu kasus PT Bentoel yang terjadi pada tahun 2019, lembaga *Tax Justice Network* melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama yang mengakibatkan kerugian sebesar US\$ 14 juta per tahunnya.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba menggunakan potensi yang dimiliki oleh perusahaan (Silitonga et al., 2020). Profitabilitas merupakan indikator terpenting bagi suatu perusahaan, semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pajak penghasilan yang harus dibayarkan.

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan total liabilitas yang dimilikinya. Vasheghani et al., (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak berhutang. Semakin kecil jumlah hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka akan meningkatkan peluang untuk melakukan penghindaran pajak.

Sales growth merupakan komponen yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah ekonomi dan sektor usahanya. (Kasmir, 2023) *Sales growth* digunakan dalam penelitian karena dapat menggambarkan persentase pertumbuhan perusahaan setiap tahunnya yang meliputi kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan dividen per *share* (Defitria et al., 2019). Saat sebuah perusahaan memperoleh laba dalam jumlah yang besar, perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak.

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang terdiri dari para pemegang saham yang tidak hanya bertindak sebagai pemilik perusahaan tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan kebijakan perusahaan. (Natalin et al., 2022) Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial dapat secara efektif memantau sebuah perusahaan.

1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi atau teori keagenan dinyatakan pertama kali oleh Jensen & Meckling, (1976). Penelitian yang dilakukan oleh Jensen & Meckling, (1976) dan Scott, (2015) menyatakan teori agensi menjelaskan hubungan kerja sama yang didasarkan pada kontrak antara pihak prinsipal dan pihak yang disebut sebagai pihak agen;



pihak prinsipal memberikan tugas kepada pihak agen. Pada perusahaan yang modalnya berasal dari saham investor, investor bertindak sebagai pihak prinsipal dan manajemen pengelola perusahaan bertindak sebagai pihak agen. Menurut teori ini, manajemen diharuskan untuk menjalankan bisnis untuk kepentingan pemilik. Sebaliknya, pihak pemilik atau para pemegang saham memberikan sumber daya kepada manajemen untuk menjalankan bisnis, pemilik juga memberi manajemen wewenang untuk membuat keputusan mengenai bagaimana perusahaan dikelola.

1.2 Teori Stakeholder

Menurut Anggusti, (2019:12) teori *stakeholder* menyatakan bahwa tugas utama manajemen bukanlah memaksimalkan kesuksesan *financial* perusahaan tetapi menjamin kelangsungan hidup perusahaan dengan menyeimbangkan kebutuhan yang saling bertentangan dari berbagai pemangku kepentingan. Perusahaan harus dikelola dengan mempertimbangkan kepentingan para *stakeholder*, pelanggan, pemasok, pemilik, karyawan, dan komunitas lokal. Tidak hanya hak-hak kelompok yang harus dilindungi, tetapi juga harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam tugas tugas tertentu, seperti pengambilan keputusan yang akan berdampak besar pada kesejahteraan perusahaan.

1.3 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut teori legitimasi organisasi secara konsisten mencari cara untuk memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan standar dan batas masyarakat. Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat melaporkan aktivitas perusahaannya secara sukarela. Teori legitimasi juga bergantung pada gagasan dimana perusahaan memiliki “kontrak sosial” dengan masyarakat tempat ia beroperasi. Kontrak sosial ini menjelaskan harapan masyarakat mengenai bagaimana cara suatu organisasi dapat berjalan, dan biasanya bersifat tidak stabil karena berubah seiring berjalannya waktu. (Rokhlinasari, 2016)

1.4 Pajak

Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Sebagaimana Telah Beberapa Kali Diubah Terakhir Dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009, pajak adalah pembayaran wajib kepada negara yang dilakukan oleh individu atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, tanpa menerima imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara. (Salim, 2019:11).

1.5 Tax Avoidance

Dalam praktik *tax avoidance*, wajib pajak tidak secara eksplisit melanggar undang-undang atau penafsirannya; namun, mereka tidak mengikuti maksud dan tujuan undang-undang. Perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya karena praktik pengurangan pajak perusahaan hanya bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pembayaran pajak yang dianggap legal. Oleh karena itu, masalah menghindari pajak sangat berbeda dan rumit karena, meskipun tidak melanggar hukum, pemerintah tidak menginginkannya. (Lubara et al., 2022)

1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kasmir, (2023:196) Rasio ini digunakan untuk menentukan apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh pengembalian yang layak atas investasi yang telah dilakukannya. (Hidayat, 2018). Silitonga et al., (2020:236) juga menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

1.7 Leverage

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan total liabilitas yang dimilikinya, atau dengan kata lain seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan kemudian akan dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor. (Hidayat, 2018) Tingkat *leverage* yang dimiliki



oleh perusahaan dapat digunakan untuk meringankan beban pajak perusahaan, dikarenakan penggunaan hutang akan menimbulkan biaya bunga.

1.8 Sales Growth

Sales growth merupakan komponen yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah ekonomi dan sektor usahanya. (Kasmir, 2023) Dalam penelitiannya Dewinta & Setiawan (2016) juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang mempunyai peranan penting terhadap manajemen modal kerja, karena perusahaan dapat memprediksi sebesar apa profit yang akan diperoleh. Laju pertumbuhan suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan keuntungan dan menemukan peluang pada masa yang akan datang.

1.9 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang terdiri dari para pemegang saham yang tidak hanya bertindak sebagai pemilik perusahaan tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan kebijakan perusahaan seperti direktur, manajer, dan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer diharapkan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meminimalkan risiko, terutama dalam hal penghindaran pajak. (Natalin et al., 2022)

1.10 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2023:196) Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan akan meningkatkan jumlah pajak penghasilan yang harus ditanggung oleh perusahaan, maka peluang untuk melakukan penghindaran pajak juga meningkat. Pada dasarnya setiap pelaku usaha mengharapkan beban pajak yang seminimal mungkin.

H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

1.11 Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Leverage adalah salah satu kebijakan pendanaan yang merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan total liabilitas yang dimilikinya. Besarnya hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi besarnya pajak yang terutang. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mengeluarkan beban bunga yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengurangi beban pajaknya.

H_2 : Leverage berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

1.12 Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Sales growth merupakan komponen yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan yang baik dapat menunjukkan perkembangan bisnis yang baik juga dari suatu perusahaan. Dalam teori keagenan pertumbuhan penjualan relevan dengan keputusan investasi dan manajemen risiko terkait dengan pertumbuhan penjualan. Karena pemegang saham akan mengharapkan pihak manajemen untuk mengambil keputusan investasi yang cerdas dan pengelolaan risiko yang baik guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

H_3 : Sales Growth berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

1.13 Kepemilikan Manajerial memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance

Kepemilikan manajerial mencerminkan sejauh mana manajer perusahaan memiliki saham perusahaan tempat mereka bekerja. Manajer yang memiliki saham perusahaan memiliki kepentingan langsung dalam kinerja dan nilai perusahaan karena keuntungan mereka terkait dengan kenaikan harga saham. Suatu perusahaan yang berfokus pada keseimbangan antara profitabilitas dan kepentingan *stakeholdernya* akan mencari cara untuk mengoptimalkan kewajiban pajak mereka tanpa melibatkan praktik perpajakan yang dapat dianggap tidak etis atau merugikan pihak *stakeholder*.



H_4 : Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

1.14 Kepemilikan Manajerial memoderasi pengaruh leverage terhadap tax avoidance

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial secara aktif juga turut serta dalam proses pengambilan kebijakan seperti direktur, manajer, dan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini diharapkan para manajer perusahaan dapat merasakan langsung hasil dari keputusan yang diambil. Jensen & Meckling, (1976)

H_5 : Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

1.15 Kepemilikan Manajerial memoderasi pengaruh sales growth terhadap tax avoidance

Sales growth dalam suatu perusahaan memegang peranan penting terhadap manajemen modal kerja, karena perusahaan dapat memprediksi sebesar apa profit yang akan diperoleh. (Dewinta & Setiawan, 2016) Sales growth yang dialami suatu perusahaan akan meningkatkan keuntungan yang diterimanya yang sejalan dengan jumlah hutang yang harus dibayarkan. Hal ini akan mendorong pihak manajemen dalam melakukan manajemen pajak secara agresif demi keuntungan mereka. Dalam hal ini kepentingan manajerial diharapkan dapat mempengaruhi kebijakan dalam pengambilan keputusan perusahaan terutama dalam hal penghindaran perpajakan.

H_6 : Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

2. Metode Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan periode tahun 2020-2022. Terdapat 23 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Variabel Penelitian

2.1.1 Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Biasanya metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Ariawan & Setiawan, 2017). Indikator tax avoidance yang digunakan dalam penelitian ini adalah Effective Tax Rate (ETR) yang dihitung dengan membandingkan total beban pajak (total tax) dengan total pendapatan bersih (earning before tax). (Hanlon et al., 2010)

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Total\ Tax}{Earning\ Before\ Tax}$$

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2023:196) ROE digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya, seperti dalam mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham ataupun pemilik modal perusahaan itu sendiri. (M. I. Sari et al., 2021) ROE dapat diukur dengan rumus:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Ekuitas}$$

2.1.3 Leverage

Rasio ini mengukur perbandingan jumlah hutang perusahaan dengan semua aktiva yang dimilikinya. (Wahyuni & Wahyudi, 2021). Perhitungan leverage menggunakan rumus DAR dapat divisualisasikan sebagai berikut (Kasmir, 2023:156):

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$



2.1.4 Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) merupakan komponen yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah ekonomi dan sektor usahanya. (Kasmir, 2023:107) *Sales growth* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Akhir Periode} - \text{Penjualan Awal Periode}}{\text{Penjualan Awal Periode}}$$

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang terdiri dari para pemegang saham yang juga berperan sebagai pemilik dalam sebuah perusahaan yang secara aktif juga turut serta dalam proses pengambilan kebijakan seperti direktur, manajer, dan komisaris. (Natalin et al., 2022) Kepemilikan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Cahyani et al., 2021)

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi, yaitu dengan observasi data sekunder. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi primer periode 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive judgement sampling*. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menentukan pengambilan sampel dengan menjelaskan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi primer periode 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi primer yang laporan keuangannya terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022
3. Perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi primer yang menyajikan data keuangan lengkap yang sesuai dengan yang diperlukan untuk melakukan penelitian
4. Perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi primer yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian

2.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini didukung dengan bantuan program IBM SPSS versi 26 dalam proses pengolahan data. Data sampel yang sudah terkumpul kemudian akan diolah dan dianalisis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif
Statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diamati tanpa membuat kesimpulan atau membuat generalisasi untuk populasi yang lebih besar.
2. Uji Kesamaan Koefisien (*Uji Pooling*)
Uji kesamaan koefisien bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan pada persamaan regresi saat ini berupa *intercept*, *slope*, atau bahkan keduanya. Jika terdapat perbedaan, maka data penelitian tidak dapat dikumpulkan sehingga metode *cross-sectional* harus diterapkan. Sebaliknya, jika tidak terdapat perbedaan, data penelitian dapat dikumpulkan.
3. Uji Asumsi Klasik



Sebelum melakukan uji regresi berganda, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan yang terakhir uji autokorelasi sebelum melakukan uji hipotesis.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menunjukkan kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel. Ini juga menunjukkan bagaimana variabel dependen dan variabel independen berhubungan satu sama lain.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif akan menguraikan variabel dependen yaitu *tax avoidance* (ETR), variabel independen penelitian (ROE, DAR, SG), dan variabel moderasi (KM) dari keseluruhan sampel dengan jumlah 69 perusahaan selama periode 2020 – 2022. Yang diuraikan sebagai berikut:

a. Variabel Y yaitu *tax avoidance* yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR). Nilai ETR memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,0501 yang berasal dari Palma Serasih Tbk dikarenakan mengalami kenaikan besaran beban pajak penghasilan pada tahun 2021 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,8632 yang berasal dari Buyung Poetra Sembada Tbk dikarenakan pada tahun 2022 besaran beban pajaknya mengalami penurunan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2719 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam sampel memiliki peluang melakukan *tax avoidance* yang cukup rendah (ETR lebih dari 22%) dan standar deviasi yang menunjukkan tingkat penyebaran data sebesar 0,1417.

b. Profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Nilai ROE terendah (*minimum*) sebesar 0,0001 yang berasal dari Buyung Poetra Sembada Tbk dikarenakan mengalami penurunan besaran laba pada tahun 2022 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,2535 yang berasal dari Sumber Alfaria Trijaya Tbk karena mengalami peningkatan laba pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1167 dan standar deviasi yang menunjukkan tingkat penyebaran data sebesar 0,0661. Pada variabel profitabilitas nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*, hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai tertinggi dan terendah selama periode pengamatan, yang berarti tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar antara nilai profitabilitas terendah dan tertinggi.

c. *Leverage* diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR). Nilai DAR terendah (*minimum*) sebesar 0,1056 yang berasal dari BISI International Tbk pada tahun 2022 dikarenakan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan tidak terlalu besar dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,7639 yang berasal dari Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2020 karena besaran jumlah hutang yang digunakan cukup besar. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4170 dan standar deviasi yang menunjukkan tingkat penyebaran data sebesar 0,1664. Dalam variabel *leverage* nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yang menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada kesenjangan dalam jumlah yang besar dari variabel *leverage* terendah dan tertinggi.

d. Nilai SG terendah (*minimum*) sebesar -0,5567 berasal dari Moreno Abadi Perkasa Tbk yang disebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan di tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,1880 juga berasal dari Moreno Abadi Perkasa Tbk yang disebabkan oleh peningkatan penjualan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1469 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam sampel dapat dikatakan baik karena memiliki nilai *sales growth* diatas 10% dan standar deviasi yang menunjukkan tingkat penyebaran data sebesar 0,2448.

e. Nilai KM terendah (*minimum*) sebesar 0,0000 yang berasal dari Salim Ivomas Pratama Tbk dikarenakan kepemilikan saham manajerial sangatlah sedikit dibandingkan dengan total keseluruhan saham yang beredar yaitu sebesar 170.000 lembar. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,6385 yang berasal dari Indonesian Tobacco Tbk karena dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar, kepemilikan saham manajer cukup besar yaitu 600.660.000 lembar. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1185 dan standar deviasi yang menunjukkan tingkat penyebaran data sebesar 0,1883



3.2 Uji Kesamaan Koefisien Regresi (Uji *Pooling*)

Hasil dari seluruh variabel dummy memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan data cross-sectional dan rangkaian waktu, sehingga data dapat diuji dalam satu kali uji selama periode penelitian.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Asumsi Klasik sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Syarat	Hasil			Keterangan
Uji Normalitas	Sig. > 0,05	0,000			data berdistribusi normal (menggunakan teori <i>central limit theorem</i> dengan syarat N > 30)
Uji Multikolinieritas	Nilai <i>Tolerance</i> ≥ 0,10 atau nilai <i>VIF</i> ≤ 10	Variabel	VIF	Tolerance	Tidak terjadi multikolinieritas
		ROE	1,003	0,997	
		DAR	1,106	0,904	
		SG	1,037	0,964	
		KM	1,086	0,921	
Uji Heteroskedastisitas	Sig. (2-tailed) ≥ 0,05	Variabel	Sig. (2-tailed)		Tidak terjadi heteroskedastisitas
		ROE	0,173		
		DAR	0,293		
		SG	0,063		
		KM	0,596		
Uji Autokorelasi	DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du)	2,057			Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil Output SPSS 26

3.3.1 Uji Normalitas

Menurut Bowerman et al., (2017) menyatakan dalam teori *central limit* bahwa data sampel dapat dianggap berdistribusi normal apabila sampel berjumlah lebih besar dari 30 ($n > 30$). Berdasarkan penelitian yang dilakukan jumlah sampel yang digunakan berjumlah 69 sampel yang berarti lebih besar dari 30. Maka berdasarkan teori *central limit* data yang diuji dapat dinyatakan berdistribusi normal.

3.3.2 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1, tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, karena berdasarkan hasil uji menyatakan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel dalam penelitian $> 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada model pengujian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan data penelitian pada tabel 1 dapat dilihat bahwa seluruh variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,05.



3.3.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,872. Berdasarkan nilai yang didapatkan dari $k = 4$ dan $N = 69$ adalah $dU = 1,7343$ dan $dL = 1,4899$. Dari semua data yang telah diketahui, dapat dilihat bahwa nilai $dW = 2,057$ lebih besar dari $dU = 1,7343$ dan lebih kecil dari $(4 - dU) = 2,2657$. Maka dapat dikatakan bahwa nilai *Durbin-Watson* terletak di antara rentang $dU \leq dW \leq 4 - dU$, yang berarti tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan yang dapat dilihat pada tabel 2, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ETR = 0,456 - 1,404ROE - 0,040DAR - 0,021SG + 0,285ROE_KM - 0,160DAR_KM + 0,096SG_KM$$

3.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2, diperoleh nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan signifikan. Oleh karena itu, variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan kepemilikan manajerial layak digunakan dalam penelitian ini.

3.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2, hasil pengujian parsial (uji t) dapat ditarik pernyataan sebagai berikut:

1. Variabel X_1 yaitu variabel profitabilitas dengan proksi ROE memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 dan nilai B sebesar -1,404 artinya tolak H_0 . Maka dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR yang mengindikasikan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.
2. Variabel X_2 yaitu variabel *leverage* dengan proksi DAR memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,325 dan nilai B sebesar -0,040 artinya tidak tolak H_0 . Maka dapat diartikan bahwa variabel *leverage* tidak terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel X_3 yaitu variabel *sales growth* (SG) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,370 dan nilai B sebesar -0,021 artinya tidak tolak H_0 . Maka dapat diartikan bahwa variabel *sales growth* tidak terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
4. Variabel profitabilitas dimoderasi dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi (ROE_KM) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,758 dan nilai B sebesar 0,285 artinya tidak tolak H_0 . Maka dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *tax avoidance*.
5. Variabel *leverage* dimoderasi dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi (DAR_KM) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,686 dan nilai B sebesar -0,160 artinya tidak tolak H_0 . Maka dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dan *tax avoidance*.
6. Variabel profitabilitas dimoderasi dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi (SG_KM) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,825 dan nilai B sebesar 0,096 artinya tidak tolak H_0 . Maka dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara *sales growth* dan *tax avoidance*.

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *R square* adalah 0,418 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Terdapat kemungkinan bahwa variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan variabel moderasi, kepemilikan manajemen, bertanggung jawab atas 41,8% variabel dependen pencegahan pajak. Sedangkan 58,2% variabel dependen lainnya dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

1. Dilarang menjiplak atau menyalin sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Uji F	Uji t			Regresi Linear Berganda	Koefisien Determinasi
	Sig.	sig. (2-tailed)	sig. (1-tailed)	t	Unstandardized Coefficient (B)	R Square
(Constant)	0,000	0,000	0,000	9,994	0,456	0,418
ROE		0,000	0,000	-5,840	-1,404	
DAR		0,649	0,325	-0,458	-0,040	
SG		0,739	0,370	-0,334	-0,021	
ROE_KM		0,758	-	0,310	0,285	
DAR_KM		0,686	-	-0,406	-0,160	
SG_KM		0,825	-	0,222	0,096	

Sumber : Hasil Output SPSS 26

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan penelitian variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*return on equity*) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR yang mengindikasikan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Terbukti melalui data sampel perusahaan di tahun 2022, Siantar Top Tbk memiliki laba sebelum pajak yang relatif besar yaitu Rp. 756.723.520.605 dengan tingkat ETR rendah yaitu 17%. Selain itu Buyung Poetra Sembada Tbk dengan laba sebelum pajak yang termasuk kecil sebesar Rp. 661.981.085 dengan tingkat ETR yang tinggi yaitu 86%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh N. Sari et al., (2020), Darmawan & Sukartha, (2020) dan Suryani, (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai profitabilitas, maka akan semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba dalam jumlah yang besar akan mengakibatkan peningkatan jumlah pajak penghasilan yang harus ditanggung, sehingga perusahaan akan berusaha untuk menghindari kenaikan jumlah beban pajak melalui tindakan *tax avoidance*.

3.5.2 Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan penelitian variabel *leverage* yang diproksikan dengan DAR (*debt to asset ratio*) menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Yang berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* tidak terbukti.

Hasil penelitian tidak bisa membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif, karena secara teori semakin besar nilai *leverage*, maka nilai *effective tax rate* rendah. Berdasarkan penelitian diperoleh data dari Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021 yang memiliki total hutang dalam jumlah yang besar



yaitu Rp. 92.285.331.000.000, dengan tingkat ETR yang dapat dikatakan cukup tinggi yaitu 26%. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahar & Rachmawati, (2020) dan Indra Wijaya, (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

3.5.3 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan penelitian variabel *sales growth* tidak terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Yang berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* tidak terbukti. Secara teori semakin besar nilai *sales growth*, maka nilai *effective tax rate* rendah. Namun berdasarkan penelitian diperoleh data dari Gudang Garam Tbk pada tahun 2021 yang memiliki penjualan dalam jumlah yang besar yaitu Rp. 124.881.266.000.000, dengan tingkat ETR yang dapat dikatakan cukup tinggi karena > 22% yaitu 23%.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryani, (2021) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain, tidak terdapat cukup bukti bahwa pertumbuhan penjualan dalam jumlah yang tinggi akan mengakibatkan beban pajak yang ditanggung perusahaan meningkat dan akan melakukan upaya penghindaran pajak.

3.5.4 Kepemilikan Manajerial memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan penelitian menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t) variabel profitabilitas yang dimoderasi dengan kepemilikan manajerial menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *tax avoidance*. Hal ini berarti tidak adanya cukup bukti yang dapat menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat memberikan pengaruh profitabilitas terhadap upaya penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan.

Perihal tidak terbuktinya kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi profitabilitas dikarenakan kepemilikan manajerial hanya fokus mengenai bagaimana mereka memaksimalkan nilai saham dan keuntungan pribadi mereka, tanpa mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan secara khusus. Seiring dengan teori legitimasi, organisasi mungkin lebih cenderung menggunakan argumen-argumen tersebut untuk menjelaskan dan melegitimasi praktik *tax avoidance*, sementara dampak kepemilikan manajerial sebagai moderasi dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor internal dan eksternal.

3.5.5 Kepemilikan Manajerial memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan penelitian menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t) variabel *leverage* yang dimoderasi dengan kepemilikan manajerial menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dan *tax avoidance*. Hal ini berarti tidak adanya cukup bukti yang dapat menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat memberikan pengaruh *leverage* terhadap upaya *tax avoidance*.

Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance* dapat disebabkan oleh tingkat kepentingan manajer yang mungkin lebih berkonsentrasi pada pilihan strategis yang berkaitan dengan struktur modal secara keseluruhan, seperti mengelola risiko keuangan atau menemukan sumber dana terbaik dibandingkan dengan penggunaan *leverage* dalam upaya penghindaran pajak. Menurut teori legitimasi, organisasi cenderung berupaya mempertahankan atau meningkatkan citra positif mereka di mata publik dan pihak-pihak terkait.

3.5.6 Kepemilikan Manajerial memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t) variabel *sales growth* yang dimoderasi dengan kepemilikan manajerial menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara *sales growth* dan *tax avoidance*. Hal ini berarti tidak adanya cukup bukti yang dapat menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat memberikan pengaruh *sales growth* terhadap upaya *tax avoidance*.

Dalam hal tidak terbuktinya bahwa variabel kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* dapat disebabkan oleh pengawasan dan pengendalian yang efektif yang dilakukan oleh pemilik saham lain, atau pihak lain dapat membatasi pengaruh kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi hubungan *sales growth* terhadap upaya penghindaran pajak.



4. Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* dan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dan tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

Dari kesimpulan diatas, penulis memiliki beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu: Peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian dan memperluas jagkauan populasi agar data penelitian yang dihasilkan dapat lebih baik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan objek penelitian pada lingkup yang lebih luas seperti sektor perdagangan, keuangan, kimia dan lain-lain. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi yang berbeda terhadap variabel-variabel yang memiliki hasil uji tidak terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Misalnya: untuk pengukuran *leverage* menggunakan *fixed asset to equity*, *current asset to equity* maupun proksi lainnya. Pemerintah tidak menggunakan *sales growth* dan *leverage* untuk memeriksa dugaan terindikasinya upaya penghindaran pajak karena dalam penelitian ini tidak terdapat cukup bukti yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan *leverage* dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Sebaliknya pemerintah dapat lebih berhati-hati dengan perusahaan dengan jumlah profit yang tinggi.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Daftar Pustaka

- Anggusti, M. (2019). *Pengelolaan Perusahaan Dan Kesejahteraan Tenaga Kerja* (Issue 021).
- Ariawan, i M. A. R. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1831–1859.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Astuti dan Aryani: Tren Pengindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia.... *Jurnal Akuntansi*, XX No. 03(03), 375–388.
- Bowerman, B. L., O'Connell, R. T., & Murphree, E. S. (2017). *Business Statistics in Practice: Using Data, Modeling, And Analytics*, Eighth Edition. In *McGraw-Hill Education* (Vol. 3, Issue 2).
- Cahyani, A. Z. Djaddang, S., Sihite, M., & Hendayana, Y. (2021). *Tax Avoidance 2015-2019*. 3(1), 91–113.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. made. (2020). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *Solusi*, 18(2), 143–161. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296>
- Defitna, A. D., Widarno, B., & Harimurti, F. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Model Altman Z- Score (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1), 62–70. <http://doi.org/10.33061/jasti.v15i1.3667>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Hamon, Michelle, & Heitzman, S. (2010). MIT Open Access Articles A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 127–178.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Fungky Fabri (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Indra Wijaya, S. D. R. (2020). *Dampak Karakteristik Perusahaan, Corporate Governance, Dan Beban Iklan Terhadap Tax Avoidance*. 9 Nomor 2(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976a). Theory Of the Firm : Managerial Behaavior, Agency Costs , and Ownership Structure. *Human Relations*, 72(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976b). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Lubara, M., Damayanti, D., & Dewi, A. K. (2022). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 16(2), 90–101. <https://doi.org/10.25181/esai.v16i2.2528>
- Nasution, D. A. D. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Eksekutif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Upaya Mendongrak Penerimaan Negara. *Jurnal Profita*, 12(3), 445. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.007>
- Natalin, K., Zulaika, T., & Rosel, R. (2022). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 11–21. <https://doi.org/10.52300/blnc.v14i1.8553>



Nathalie, & Triyani, Y. (n.d.). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)*. 1–16.

Rokhlina, S. (2016). Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.24235/AMWAL.V7I1.217>

Salim, A. (2019). *Dasar-Dasar Perpajakan Dasar-Dasar Perpajakan*.

Sari, M. I., Jember, U. M., Hafidzi, A. H., & Jember, U. M. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Issue November).

Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto*.

Silitonga, H. P., Sembiring, L. D., Azwar, K., Ervina, N., Eka Putri, D., Supitriyeni, Manurung, S., Susanti, E., Grace, E., Moridu, I., Anastasia Putri, J., & Dewi Nainggolan, C. (2020). *Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan* (A. S. S.E., M.M (ed.)). Widina Bhakti Persada Bandung.

Suryani, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1428>

Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 98–115. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6342>

Vasheghani, B., Zhang, Y., Li, Y. H., Blati, M., Fahmi, H., Lussier, B., Roughley, P., Lagares, D., Endisha, H., Saffar, B., Lajeunesse, D., Marshall, W. K., Rampersaud, Y. R., Mahomed, N. N., Gandhi, R., Pelletier, J. P., Martel-Pelletier, J., & Kapoor, M. (2015). PPAR γ deficiency results in severe, accelerated osteoarthritis associated with aberrant mTOR signalling in the articular cartilage. *Annals of the Rheumatic Diseases*, 74(3), 569–578. <https://doi.org/10.1136/annrheumdis-2014-205743>

Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Prinsip-prinsip Akuntansi Berkeadilan (Prinsip-prinsip Akuntansi Berkeadilan) adalah prinsip-prinsip yang mengatur tentang cara-cara yang benar dalam melakukan transaksi keuangan. Prinsip-prinsip ini mengatur tentang cara-cara yang benar dalam melakukan transaksi keuangan. Prinsip-prinsip ini mengatur tentang cara-cara yang benar dalam melakukan transaksi keuangan.